

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian penduduk yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia memiliki profesi sebagai petani. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki beberapa perbedaan yang terbilang mencolok terlihat dari perbedaan iklim, struktur tanah, dan cuaca di setiap daerah yang berbeda-beda, hal ini lah yang menyebabkan sektor pertanian di setiap daerah mengalami perbedaan pula sehingga pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia, sedangkan petani adalah sebuah profesi alternative yang diambil oleh masyarakat yang ada di wilayah pedesaan untuk melangsungkan hidupnya. Selain menjadi petani, masyarakat di pedesaan juga memiliki profesi sebagai buruh tani. Buruh tani merupakan seseorang yang memiliki profesi/pekerja sebagai penggarap di lahan milik seseorang dan mendapatkan upah dari pemilik lahan.

Buruh tani yang terlibat untuk bekerja di sektor pertanian tidak hanya laki-laki, namun saat ini banyak ditemukan buruh tani adalah seorang wanita. Peran wanita saat ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi wanita juga berperan dalam membantu meringankan perekonomian keluarga dengan cara ikut bekerja. Oleh karena itu, wanita memiliki peran ganda yaitu selain sebagai ibu

rumah tangga wanita juga ikut berperan sebagai pekerja (Santi, 2021). Keikutsertaan wanita dalam bekerja telah membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga. Pengambilan keputusan wanita untuk ikut bekerja dikarenakan masih rendahnya penghasilan yang diperoleh kepala keluarga saat bekerja yang mengakibatkan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upah yang diterima oleh buruh tani wanita pun masih terbilang terbilang kecil, namun peran wanita sebagai pekerja sangat membantu meringankan tanggungan keluarga yang sangat tinggi. Walaupun hanya bekerja sebagai buruh tani, mereka juga layak mendapatkan kepuasan saat bekerja.

Kepuasan kerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan saat bekerja. Menurut (Sutrisno, 2010: 74) kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerjasama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Setiap individu buruh tani memiliki tingkat kepuasannya sendiri dalam bekerja, karena jika semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang dirasa sesuai atau mampu dilakukan dengan kemampuan yang dimilikinya maka tingkat kepuasan yang dirasakan oleh buruh tani semakin tinggi pula, demikian sebaliknya (Santi, 2020). Aspek dalam kepuasan kerja yang sangat penting yaitu pemberian gaji atau kompensasi yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang telah dilakukan dan kenyamanan lingkungan kerja yang tersedia ditempat buruh tani bekerja. Karena kompensasi yang diterima buruh tani berupa gaji /upah akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja buruh tani dalam melakukan kerjanya. Kompensasi merupakan hak yang harus diterima seorang pekerja setelah melakukan pekerjaannya. Kepuasan kerja yang dirasakan oleh buruh tani dapat

diciptakan melalui pemberian kompensasi dan lingkungan kerja yang mendukung. Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Edison, dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu : Kepemimpinan, Kompetensi atas pekerjaan yang dihadapi, Kebijakan manajemen, Kompensasi, Penghargaan dan Suasana lingkungan. Dalam sebuah organisasi, sumber daya manusia yang baik dan berkualitas akan sangat mempengaruhi kinerja pekerjanya dan akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja pekerjanya. Semakin baik kompensasi dan lingkungan kerja yang diberikan maka kepuasan kerja akan mengalami peningkatan yang signifikan pula (Ardianti, dkk (2018)).

Desa Banyupoh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng yang memiliki luas wilayah 225,5 Ha/m², dengan luas persawahan dan luas perkebunan seluas 209,22 Ha/m². Hal tersebut yang menjadi alasan bahwa masyarakat desa Banyupoh mayoritas memiliki pekerjaan sebagai seorang petani. Sebagian besar dari masyarakat desa Banyupoh menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik dari pemilik lahan maupun hanya sebagai buruh harian dilahan pertanian tersebut. Pekerja atau buruh yang bekerja dilahan pertanian di desa Banyupoh tidak hanya laki-laki saja, namun wanita pun ikut berperan aktif dalam bekerja sebagai buruh harian. Kekurangan perekonomian mengakibatkan wanita harus ikut terjun bekerja untuk membantu menopang perekonomian keluarga. Jumlah buruh tani wanita yang ada di desa Banyupoh diperkirakan sebanyak 40 orang. Tidak heran jika banyak terdapat ibu rumah tangga yang ikut serta bekerja sebagai buruh tani.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai 10 orang buruh tani wanita mengenai permasalahan yang dihadapinya selama bekerja dilahan milik

orang sebagai buruh tani. Sebagian besar buruh tani mendapatkan masalah berupa penerimaan kompensasi berupa gaji atau upah yang terbilang masih kurang dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terlebih buruh tani wanita ini adalah ibu rumah tangga. Tidak adanya tunjangan yang diterima selama bekerja, dan sering adanya keterlambatan saat pembayaran upahnya. Maka hal ini dapat dikaitkan bahwa pemberian kompensasi buruh tani wanita terbilang rendah. Selain hal tersebut, buruh tani juga mengeluhkan masalah lingkungan kerja yang terkadang dirasa tidak nyaman yang mengakibatkan penurunan kepuasan buruh tani selama bekerja. Adanya konflik kerja antar buruh seperti adanya perbedaan pendapat sampai pada adanya miskomunikasi antar buruh tani, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai ditempat bekerja seperti tidak adanya sarana dan prasarana untuk menggapai ranting anggur yang tinggi akan mengakibatkan keterlambatan buruh tani menyelesaikan tugasnya, hal ini yang menyebabkan buruh tani wanita merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja ditempatnya bekerja dan berdampak pada penurunan kepuasan kerja yang dirasakan oleh setiap buruh tani wanita.

Kompensasi adalah segala bentuk penghargaan ataupun balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan baik dalam bentuk finansial maupun barang dan jasa pekayanan yang bertujuan agar jaryawan merasa dihargai selama bekerja (Hasibuan (2013). Sedarmayanti (2011) mengemukakan bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas kerjanya. kompensasi mencakup balas jasa langsung berupa uang (financial) maupun tidak langsung berupa penghargaan (non-finansial). (Samsuddin, 2006:187). Kompensasi finansial merupakan imbalan yang diberikan perusahaan

kepada karyawan dalam bentuk uang. Kompensasi non finansial merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk bukan uang, melainkan hubungan antara atasan dan bawahan, bawahan dengan bawahan, adanya promosi, lingkungan kerja, dan kenaikan jabatan (Rivai dan Sagala (2011:741). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah,dkk (2019) bahwa terdapat hubungan yang erat antara kompensasi dengan kepuasan kerja. Hal ini memiliki arti bahwa jika tingkat kompensasi semakin bertambah maka tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan akan semakin baik dan karyawan akan memaksimalkan hasil kerjanya kepada perusahaan. Demikian pula jika tingkat kompensasi yang diterima karyawan menurun, maka tingkat kepuasan kerja yang dirasakan pun akan menurun pula dan akan mengakibatkan pada kinerja yang dihasilkan oleh karyawan kepada perusahaan.

Kompensasi yang diberikan kepada karyawan/pekerja harusnya mampu bersifat adil dan layak, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kecemburuan sosial antar pekerja. Kompensasi yang diterima oleh buruh tani wanita di desa Banyupoh termasuk dalam penerimaan kompensasi finansial, sebab buruh tani wanita menerima kompensasi berupa upah dalam bentuk uang yang masih terbilang kurang adil dan layak. Dapat dilihat dari kompensasi yang diterima yaitu sebesar 40.000-70.000 perharinya, beban kerja yang dikerjakan hampir setiap hari terbilang berat dan dapat dikatakan hampir sama dengan beban kerja yang dikerjakan dengan buruh tani laki-laki. Selain kompensasi yang diterima terbilang kecil, buruh tani juga mengeluhkan keterlambatan pembayaran gajinya.

Kompensasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kepuasan kerja. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sutiawan dan Silvianita (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Emily dan Kadang (2020) mendapatkan hasil bahwa kompensasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Selain kompensasi kepuasan kerja dipengaruhi juga oleh lingkungan kerja. Menurut Nitisemito dalam Nuraini (2013:97) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang tersedia disekitar karyawan dan dapat berpengaruh dalam menjalankan tugas yang diemban. Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh yang baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang terpenuhi akan mendorong karyawan untuk melakukan tugasnya dengan maksimal. Sedarmayanti (2001:21) mengemukakan bahwa lingkungan kerja dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan kerja non-fisik dan fisik. Lingkungan kerja non-fisik mencakup hubungan yang terbina dalam perusahaan seperti membina hubungan yang baik dengan rekan kerja, bawahan maupun atasan, dan lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja karyawan selama melakukan tugasnya seperti suhu dan udara tempat kerja, kebisingan, kepadatan dan kesesakan. Lingkungan kerja yang disediakan ditempat buruh tani wanita termasuk lingkungan kerja non-fisik sebab kurang terbinanya hubungan yang baik dengan kerja, terlihat dari masih adanya konflik yang terjadi antara buruh tani. Selain itu kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pekerjaan juga berimbas pada penurunan kepuasan kerja buruh tani wanita yang menyebabkan ketidaknyaman buruh tani dalam menjalankan tugasnya. Konflik yang biasanya dialami oleh buruh tani yaitu adanya perbedaan

pendapat antara buruh satu dengan buruh lain, adanya kinerja buruh yang lamban untuk menyelesaikan tugasnya padahal jam telah menunjukkan untuk mengakhiri pekerjaan, dan terkadang adanya miskomunikasi antara buruh tani satu dengan buruh tani lainnya yang mengakibatkan penurunan kepuasan kerja di lingkungan kerja buruh tani. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana oleh pemilik lahan pun menjadikan buruh tani merasa kurang puas dan menyebabkan kerja buruh tani lamban dalam menyelesaikan tugasnya. Terkadang tidak adanya penyediaan bangku untuk buruh tani menggapai ranting anggur yang tinggi mengakibatkan kesulitan dan lambannya buruh menyelesaikan tugasnya yang menyebabkan terlambatnya pencapaian tujuan kerja dari pihak buruh tani wanita. Hal ini memiliki arti bahwa semakin nyaman lingkungan kerja yang disediakan selama pekerja menjalankan tugasnya, maka kepuasan kerja yang dirasakan pun semakin tinggi, begitu sebaliknya jika lingkungan kerja yang dirasakan oleh pekerja kurang nyaman, maka kepuasan kerja yang dirasakan pun akan menurun. Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Olivia Wun dan Masman (2020) mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zulfikar (2020) dengan mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan buruh tani wanita di Desa Banyupoh dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Buruh Tani Wanita Di Desa Banyupoh”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

- (1) Rendahnya tingkat kepuasan kerja.
- (2) Ketidakpuasan buruh tani akan kompensasi yang diterima tidak adil selama bekerja serta terjadinya keterlambatan pembayaran gaji oleh pemilik lahan.
- (3) Lingkungan kerja yang bermasalah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah penelitian yang dilakukan. Sehingga masalah ini penting untuk diperdalam dan diteliti agar masalah yang terjadi lebih jelas. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti perlu memberikan batasan terhadap pembahasan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada Kompensasi, Lingkungan kerja, dan Kepuasan kerja. Penelitian ini dilakukan di Desa Banyupoh dengan subjek penelitian adalah buruh tani wanita yang sudah menjadi ibu rumah tangga.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja buruh tani wanita di Desa Banyupoh?
- (2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja buruh tani wanita di Desa Banyupoh?

- (3) Apakah terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja buruh tani wanita di Desa Banyupoh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja pada buruh tani wanita di Desa Banyupoh.
- (2) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada buruh tani di Desa Banyupoh.
- (3) Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada buruh tani di Desa Banyupoh.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan pada bidang manajemen khususnya manajemen sumberdaya manusia tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada buruh tani harian wanita dan pemilik lahan untuk mengetahui tentang bagaimana kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja buruh tani wanita.

